



Koreksi Buku

VONIS KAFIR

Antara Berlebih-Lebihan dan Kurang Ketegasan

Karya : Mas'ud Izzul Mujahid, Lc

Oleh

Al-Ustadz Abu Hataf

Semoga Allah segera membebaskannya

DAFTAR ISI RISALAH

1. Halaman 50 poin 3. *"Membuat perantara dalam beribadah dan meminta pertolongan kepada selain Allah ﷻ"* 3

2. Halaman 104, antum katakan, *"Syeikh Muhammad bin Abdul Wahab memberi udzur kepada seseorang yang berbuat syirik. Ia tidak boleh dikafirkan dan tidak diperangi sebelum ditegakkan hujjah padanya. Ini menunjukkan bahwa dalam syirik akbar (syirik besar) tetap ada udzur jahl (kebodohan)".* 21

3. Halaman 108 antum mengatakan, *"Disini kami perlu tegaskan, bahwa udzur jahil tidak berlaku pada perkara-perkara yang menafi'kan pokok-pokok Islam yang global seperti, mengingkari kenabian Rasul ﷺ atau mengatakan bahwa beribadah kepada selain Allah dalam bentuk apapun tidak wajib."* 28

4. Halaman 110 antum mengatakan, *"Bahkan setelah iqomatul hujjah pun mereka tidak dikafirkan karena syubhat mereka sangat pelik"* 28

5. Antum katakan halaman 116,

 a. *"Sebagian kaum muslimin menyakini bahwa khatha' bukan udzur dalam syirik akbar. Ini dinisbatkan kepada aimmah dakwah, salah satu ulama' yang berpendapat demikian adalah Syeikh Abdul 'ula Rasyid bin Abu 'ula"* (pernyataan antum ini ana tulis dengan sedikit perubahan redaksi asli)

 b. *"Sejauh penelitian kami udzur karena khatha' berlaku dalam setiap masalah tanpa membedakan yang satu dengan yang lain, termasuk dalam perkara syirik akbar".* 32

6. Halaman 133 antum katakan, *"Ada beberapa dalil yang menunjukkan bahwa syirik besar juga termasuk perkara yang penegakkan hujjahnya dengan risalah (peringatan Rasul)."* 23

7. Halaman 139 antum katakan, *"Sedangkan pernyataan bahwa orang tua Rasulullah ﷺ hidup pada masa fatroh dan tetap diadzab walau belum diutus kepada mereka Rasul adalah pernyataan yang salah."* 34

8. Halaman 141 antum katakan, *"Namun orang kafir asli mereka tetap dihukumi sebagai orang kafir (musyrik) walaupun belum ditegakkan hujjah padanya, namun tidak boleh dihukum hingga ditegakkan hujjah kepadanya".* 36

9. Halaman 168 antum katakan, *"Menghukumi seluruh orang murtad di negara non Islam sebagai mumtani"* kurang tepat karena keadaan wilayah, aturan dan kondisi masyarakat berbeda-beda." 36

10. Halaman 172 antum mengatakan ketika antum menjawab pertanyaan point 4, *"Bolehkah kita memastikan orang kafir asli sebagai penduduk neraka? Antum menjawab : "Jika orang meninggal dalam keadaan kafir (Hindu, Budha, Kristen dan lain-lain) dibolehkan memastikannya sebagai penduduk neraka."* 40

11. Halaman 173 ketika antum menjawab pertanyaan poin 5, *"Saya melihat seseorang melakukan perbuatan kufur, seperti membuat undang-undang yang menyelisihi syari'at atau meminta kepada orang yang sudah meninggal, tetapi saya tidak mengkafirkannya. Apakah keimanan saya batal karena tidak mengkafirkan orang tadi?"* 41

12. Halaman 186 poin (a) antum katakan, *"Orang yang istihza' menandakan bathinnya telah kafir"* 42

13. Halaman 193 poin 12 antum katakan, *"Pengkafiran individu (takfir mu'ayyan) adalah hak seorang ulama' mujtahid"* 43